

**“KONFLIK SOSIAL MASYARAKAT INDUSTRI
STUDI KASUS (PLTU SUAK PUNTONG KABUPATEN NAGAN
RAYA)”**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SELVI CUT PITRIYANI

NIM. 190801019

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

2023 M/1444 H

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
KONFLIK SOSIAL MASYARAKAT INDUSTRI
STUDI KASUS (PLTU SUAK PUNTONG KABUPATEN
NAGAN RAYA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan
Penulisan Skripsi Pada Program Studi Ilmu Politik

Oleh :
SELVI CUT PITRIYANI
NIM. 190801019

Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial
Dan Ilmu Pemerintahan

Disetujui Untuk Diuji/dimunaqasyahkan Oleh:

Pebimbing I

Pembimbing II



Eka Januar, M.Soc. Sc

NIP. 198401012015031003



Arif Akbar, M.A.

NIP. 199110242022031001

KONFLIK SOSIAL MASYARAKAT INDUSTRI
STUDI KASUS (PLTU SUAK PUNTING KABUPATEN NAGAN RAYA)
SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dan Dinyatakan
Lulus Serta Diserahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

Program Studi Ilmu Politik

Diajukan Oleh:

Selvi Cut Pitriyani

NIM. 190801019

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 12 Desember 2023
28 Jumadil Awal 1445 H

Darussalam-Banda Aceh,
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Eka Januar, M.Soc.Sc

NIP:198401012015031003

Sekretaris,



Arif Akbar, M.A.

NIP: 199110242022031001

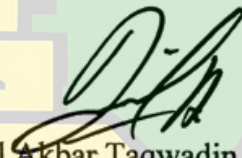
Penguji I,



Reza Idria, S.HI., M.A., Ph.D.

NIP:198103162011011003

Penguji II,



Danil Akbar Taqwadin, B.IAM., M.Sc.

NIP:198904082023211022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvi Cut Pitriyani

NIM : 190801019

Program Studi : Ilmu Politik

Nama Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini saya yang bertanda tangan menyatakan bahwa skripsi ini:

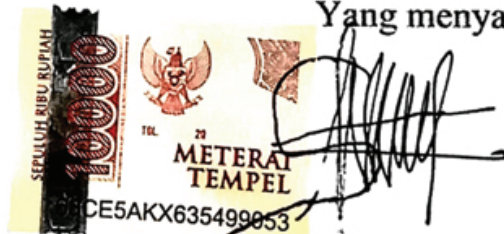
- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain,*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Apabila ternyata dalam skripsi ini semua atau sebagian isinya terdapat unsur-unsur yang termasuk pernyataan diatas, maka saya bersedia skripsi ini di gugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dapat di cabut/dibatalkan, serta dapat di peroleh sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 08 Desember 202

Yang menyatakan,



Selvi Cut Pitriyani

ABSTRAK.

Konflik yang terjadi antara masyarakat dengan pihak PLTU 3-4 di Desa Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya, merupakan konflik menuntut penyerapan tenaga kerja lokal, dan keseimbangan skil dengan bidang kerja. Mereka melakukan unjuk rasa ini dikarenakan pihak PLTU tidak menepati janji. Dalam konflik tersebut terdapat masyarakat yang melamar kerja akan tetapi tidak diterima kerja. Namun ada yang di terima kerja akan tetapi posisi yang diberikan oleh pihak PLTU belum sesuai dengan yang di janjikan oleh pihak PLTU. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika konflik masyarakat dengan pihak PLTU 3-4 Nagan Raya dan bagaimana upaya penyelesaian konflik oleh pihak PT MPG dan masyarakat Suak Puntong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa pihak PT MPG memberikan perjanjian tertulis yang mana perjanjian tersebut mengatakan bahwa PT MPG berjanji akan memberikan kuota kusus pada tahun 2023 sebanyak 34 orang. Kriteria yang dipihih sesuai dengan yang dibutuhkan. Jika nilai hasil tes sama maka pihak PT akan memprioritaskan putra dan putri daerah, dan kontribusi persen untuk pekerja sesuai dengan kesepakatan yaitu 60% untuk masyarakat lokal Suak Puntong/Nagan Raya dan 40% untuk pekerja luar. Kesimpulan dari konflik sosial yang terjadi antara masyarakat dan pihak PLTU 3-4 di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Merupakan konflik kepentingan masyarakat dalam mencapai kebutuhan. Konflik tersebut merupakan penyampaian aspisai yang pernah pihak PLTU janjikan kepada masyarakat Suak Puntong, perjanjian tersebut merupakan hak kerja sebagai masyarakat Desa Suak Puntong.

Kata Kunci : Konflik atau pertentangan politik, PLTU 3-4, Pekerja

جامعة الرانري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Hirobil Alamin segala Puji bagi Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Atas segala limpahan Rahmat serta Karunianyahalawat kepada Nabi kita Muhammad saw sehingga penulis dapat merasakan nikmat ilmu pengetahuan dalam masa kuliah hingga penyelesaian penyusunan Skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar S1 Ilmu Politik di Universitas Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Skrip dengan Judul Penelitian “*Konflik Sosial Masyarakat Industri Studi Kasus (PLTU Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya)*”.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan juga pikiran yang jernih dalam mengerjakan skripsi, terimakasih untuk keluarga Ayah, Ibu, dan kedua saudara yang selalu memberi dukungan serta doa untuk kesuksesan dalam mengerjakan skripsi maupun prihal lain.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan kepada para wakil Rektor Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry berserta jajarannya.
3. Riskika Lhena Darwin, M.A. selaku ketua Prodi Ilmu Politik.
Ramzi Murzikin, S.H.I., M.A., selaku sekretarus Prodi Ilmu

Politik. Dan Eka Januar, M.Soc. Sc sebagai penasehat akademik (PA).

4. Trimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Eka Januar, M.Soc.Sc selaku pembimbing I dan Arif Akbar, M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, beserta pikiran dalam memberikan arahan dalam proses pimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini degan baik.
5. Saya selaku penulis sekripsi mengucapkan maaf jika ada kesalah dalam penulisan kata-kata. Dan saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada informan yang sudah bersedia membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.

Banda Aceh, 08 Desember 2023

Peneliti,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Selvi Cut Pitriyani

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kerangka Pikir	15
2.3 Teori Konflik	17
2.4 Pengertian Konflik	18
2.5 Dinamika Konflik	19
2.6 Penyebab Konflik.....	21
2.7 Manajemen Konflik	22
2.1.6 Penyelesaian Konflik	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Pendekatan Penelitian	26
3.2 Fokus Penelitian	26

3.3 Lokasi Penelitian.....	27
3.4 Jenis Sumter Data	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Informan Penelitian	30
3.7 Tenik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.2 Letak Geografis	35
4.3 Latar Belakang Masuknya PLTU 3-4.....	35
4.4 Kondisi Sosial	38
4.5 Dinamika Konflik Masyarakat dengan PLTU 3-4 Nagan Raya	39
4.6 Upaya Penyelesaian Konflik Oleh PT MPG dengan Masyarakat.....	45
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik merupakan suatu fenomena sosial yang kerap terjadi dalam kehidupan masyarakat. Yang pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki tujuan maupun kepentingan yang melekat pada diri mereka yaitu kepentingan yang berbeda namun dari perbedaan tersebut timbul suatu pertentangan atau yang disebut konflik.¹ Konflik merupakan realitas sosial yang sering terjadi pada kalangan masyarakat. Konflik ini merupakan perjuangan antara keinginan, gagasan, maupun kepentingan, dan pihak yang bertentangan, dengan kata lain konflik tersebut timbul karena adanya ketidaksesuaian antara *incongruency* dalam bentuk sasaran. Atau nilai dalam suatu masyarakat/kelompok, hal tersebut merupakan persepsi yang bertentangan, perasaan, maupun perilaku pada kelompok tertentu.²

Dalam kehidupan masyarakat tidak terlepas dari kata konflik. Ini merupakan fenomena yang biasa terjadi, dan konflik tersebut dapat timbul dari berbagai kehidupan seperti dalam ranah industri. Pembangunan industri menjadi sektor yang berperan penting dalam mewujudkan pembangunan wilayah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, dan tingkat hidup yang lebih maju. Sehingga pembangunan industri menjadi satu keuntungan dalam menuntaskan kemiskinan atau angka pengangguran pada suatu wilayah.

¹ Azaroh, Churin Riyadlul. Dinamika konflik masyarakat dengan industri (Studi Pada Masyarakat Desa Sampang Agung Kabupaten Mojokerto). Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2019.

² Limakrisna, Nandan. "konflik dalam hubungan industri ditinjau dari aspek sosiologi: Suatu Survey Pada Industri Garmen di Kabupaten Bandung." *Sosiohumaniora* 13.3 (2011): 327.

Proses industrialisasi akan terkait dalam berbagai aktor, yang paling utama ialah tenaga kerja yang memiliki peran penting dalam proses suatu produksi barang maupun jasa. Kata tenaga kerja merupakan elemen utama dalam berjalannya sebuah industri, tujuan dari pembangunan ekonomi diciptakan, yaitu untuk memulai proses industrialisasi dengan penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk meningkatkan pertumbuhan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan kesempatan kerja. Hal ini yang menjadi permasalahan utama, masih belum teratasi yaitu tingginya angka pengangguran, dan kurangnya penyerapan tenaga kerja atau kesempatan kerja.³

Tenaga kerja tidak terlepas dari hubungan antara kaum proleter dan kaum bourjuis, dikarenakan dalam suatu ruang lingkup kerja kedua hal tersebut saling beri-lingan. Keterkaitan antara keduanya menimbulkan celah terjadinya konflik dalam pembangunan masyarakat dan pihak industri. Konflik sosial masyarakat sudah sewsaring terjadi namun konflik tersebut kadang kala memang dibutuhkan dalam ranah masyarakat industri. Konflik tidak semua berakhir negatif bisa juga menjadi hal yang positif dengan terjadinya konflik bisa memepererat hubungan antar keduanya. Konflik tidak selamanya dibutuhkan dalam ruang lingkup akan tetapi peran konflik sangat penting dalam mewujudkan kepentingan.

Menurut Badan Pusat Statistik jumlah tenaga kerja Aceh mengalami peningkatan pada tahun 2020 sampai tahun 2021. Pada tahun 2020 jumlah tenaga kerja mencapai 2.374.294,00. Orang. Pada tahun 2021 berjumlah 2.38

³ Rochmani, Tanti Siti, Yunastiti Purwaningsih, and Agustinus Suryantoro. "Analisis penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 16.2 (2016).

8.367,00 orang. Dan pada tahun 2022 berjumlah 2.364.666,00 orang. Dari data di atas Aceh jelas terlihat bahwa mengalami kenaikan jumlah kerja pada tahun 2020 sampai 2021, namun pada tahun 2022 jumlah pekerja jelas terlihat mengalami penurunan.⁴

Berdasarkan data pusat statistik Kabupaten Nagan Raya tingkat pengangguran di Nagan Raya mengalami peningkatan, dilihat dari data tiga tahun silam bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran mencapai 5,11 pada tahun 2021 berjumlah 4,99 dan pada tahun 2022 tingkat pengangguran mengalami peningkatan 5,84. Bahwa Kabupaten Nagan Raya merupakan Kabupaten terkaya nomor satu di Aceh, dengan PDRB mencapai Rp. 53.834.000 pada tahun 2021.⁵

Dengan itu Program pembangunan PLTU merupakan salah satu solusi utama mengatasi kebutuhan listrik nasional.⁶ yang mana listrik tersebut telah menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan energi listrik saat ini menjadi bagian dari masyarakat modern, tenaga listrik tersebut dibutuhkan untuk memenuhi beberapa kebutuhan seperti. Kebutuhan rumah tangga, kebutuhan penerangan umum, kebutuhan penggerak sarana transportasi, beserta kebutuhan penggerak mesin industri.

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. <https://aceh.bps.go.id/indicator/6/58/1/jumlah-angkatan-kerja.html>. Data Sensus. Diakses pada tanggal 06 Juni 2023.

⁵ Iqlima JN. <https://www.jatimnetwork.com/nasional/pr-437325454/nagan-roya-juaranya-inilah-3-kabupaten-terkaya-di-provinsi-aceh-warganya-autobangga#:~:text=Kabupaten%20Nagan%20Raya%20adalah%20juaranya,mencapai%20Rp53.834.000%20tahun%202021>. Tiga Kabupaten Terkaya di Provinsi Aceh. Diakses pada tanggal 2 Juli 2023.

⁶ Ningsih, N. C., & Nurman, N. (2020). Persepsi Masyarakat Nagari Batu Bajanjang Terhadap Rencana Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Gunung Talang. *Journal of Civic Education*, 3(3), 320-330.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dibuatlah program pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU).⁷ Berdirinya PLTU ini, menuai pro-kontra dalam ranah masyarakat maupun pemerintah. dikarenakan dampak dari pembangunan tersebut mulai dirasakan oleh masyarakat sekitar PLTU. Sehingga pembangunan ini pernah diberhentikan total, hal ini terjadi dikarenakan aksi demonstrasi yang dilakukan oleh kaum ibu-ibu dengan memasang pagar besi berserta pemasangan sepanduk yang bertulis protes. Berdasarkan observasi awal penulis melihat lokasi yang dijadikan tempat pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) ini rata-rata pendapatannya dihasilkan dari petani, dan wirausaha.

Dalam membuat suatu pembangunan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan agar pembangunan dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pada 2014 pembangunan PLTU mulai beroperasi dan pihak PLTU mulai rekrut tenaga kerja yang lebih memprioritaskan putra putri daerah yang sesuai dengan kebutuhan dan bidang keahlian. Terbukanya lowongan kerja dapat menguntungkan masyarakat, ini merupakan progres positif terhadap adanya pembangunan.

Pada segi lain tidak di pungkiri bahwa tenaga kerja lokal tidak dapat mengisi semua keahlian yang dibutuhkan. Hal ini terpaksa pihak PT merekrut tenaga kerja luar yang mana akan menuai kecemburuan terhadap masyarakat dengan pekerja asing. Namun dengan berjalannya pembangunan mulai timbul rasa kecemasan pada kesehatan diri sendiri dengan semakin meningkatnya polusi udara yang dihasilkan dari cerobong asap, lalu lintas operator dan

⁷ Susilo, Yarianto Sugeng Budi, Et Al."Survei Potensi Partisipasi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pltn Muria." Jurnal Pengembangan Energi Nuklir 5.1 (2003).

dampak lingkungan lainnya. Mau tidak mau rumah masyarakat yang sudah dibangun pada sekitaran PLTU terpaksa dijual dikarenakan banyaknya debu atau polusi yang mengganggu aktifitas masyarakat. Qanun Kabupaten Nagan Raya nomor 3 tahun 2021 tentang pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 ayat 3 dampak lingkungan hidup adalah pengaruh perubahan pada lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu usaha dan/atau kegiatan.⁸

Menurut penelitian terdahulu, Keberadaan perusahaan PLTU di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya ini dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif untuk masyarakat setempat. Yang mana dampak positif pembangunan PLTU tersebut dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat seperti membuka warung makan, kebutuhan transportasi berupa ojek, rumah kos, dan beberapa bengkel lainnya. Melihat dampak negatif dari penelitian ini, banyaknya masyarakat yang merasakan resah dengan aktivitas pembangunan PLTU hal ini masyarakat merasa khawatir dengan getaran yang dihasilkan oleh mesin yang menyebabkan bangunan rumah retak, udara semakin kotor, dan semakin hari keadaan cuaca semakin panas.⁹

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang memwawancarai beberapa pekerja/buruh bahwa konflik yang terjadi antara pihak PLTU. Bahwa masyarakat Suak Puntong melakukan aksi demonstrasi dengan menutup jalan yang merupakan akses masuk pintu PLTU tersebut dengan alasan mereka

⁸ Qanun Bupati Nagan Raya Nomor 3 Tahun 2021

⁹ Putri, Nefa Sari. Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Diss. UIN AR-RANIRY, 2021.

merasa tidak diperlakukan dengan adil/tidak sesuai dengan kesepakatan awal yaitu tidak diberikan hak berkerja di PLTU. Ketua Komisi 3 DPRK Nagan Raya, Zulkarnain juga menjelaskan bahwa pihak PLTU dinilai tidak menghargai kepentingan masyarakat lokal. Dan bahkan dianggap tidak menghargai Pemkab Nagan Raya. meski pihak Pemkab sudah meminta agar harus memprioritaskan warga Suak Puntong dan masyarakat Lokal lainnya. Dampak dari demonstrasi tersebut menyebabkan kegiatan proyek PLTU terganggu terutama pekerja di bagian luar, dan terpaksa karyawan dan buruh di hentikan selama dua hari.

Konflik sosial yang di maksud di sini adalah merupakan aksi unjuk rasa atau aksi protes masyarakat terhadap pihak PLTU, ada puluhan masyarakat turun melakukan aksi tersebut. dikarenakan masyarakat Suak Puntong merasa bahwa mereka tidak di prioritaskan atau tidak diberikan kesempatan kerja pada perusahaan tersebut, padahal masyarakat Suak Puntong sudah melakukan lamaran ketika pihak PLTU melakukan rekrutmen tenaga kerja. Disini masyarakat tidak hanya sekali atau dua kali melamar kerja di perusahaan tersebut. Bahkan masyarakat Suak Puntong mengatakan bahwa “aksi unjuk rasa ini yang kami lakukan merupakan upaya untuk menuntut realisasi pekerjaan kepada warga di lingkungan perusahaan”.¹⁰

Unjuk rasa ini di lakukan selama dua hari dengan menutup ruas jalan yang menuju ke kompleks PLTU 3-4, mereka juga mendirikan dapur dan tenda untuk memasak kebutuhan mereka sebelum aspirasi mereka di dengar oleh

¹⁰ Teuku Dedi Iskandar. <https://aceh.antaraneews.com/berita/336261/disnaker-nagan-raya-aceh-kerahkan-tim-tangani-demo-di-pltu-3-4>. Disnaker Nagan Raya Aceh kerahkan tim tangani demo di PLTU 3-4. Diakses pada tanggal 20 Juli 2023.

pihak PLTU. Namun aksi tersebut menimbulkan dampak bagi PLTU yang mana pada dua hari tersebut terpaksa kegiatan proyek PLTU 3-4 dihentikan selama unjuk rasa selesai, dan pekerja bagian luar merasa terganggu dengan aksi protes tersebut.¹¹

Dalam meminimalisir aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh masyarakat Suak Puntong bahwasannya pihak PT Meuloboh Power (MPG) harus melakukan tindakan pencegahan pemberhentian proses oprasi pembangunan yang dikarenakan pembelokiran jalan oleh masyarakat. Mengingat bahwa MPG merupakan sistem penggerak utama dalam berjalannya usaha pembangunan PLTU 3-4 Nagan Raya.¹²

Menurut penulis konflik ini sudah lama terjadi, aksi demotrasi yang di lakukan oleh masyarakat suak puntong merupakan unjuk rasa bertahap. Masyarakat sebagai manusia juga merasakan lelah dalam merasakan kejadian atau dampak yang merugikan mereka. Mereka merasa sudah berjuang namun perjuangan untuk mendapatkan kerja tersebut tidak berbuah hasil yang manis. Jalan satu-satunya untuk mencapai keinginan agar penyerapan tenaga kerja lokal terjadi yaitu dengan melakukan demonstrasi, walaupun aksi ini belum tentu bisa terwujud seperti keinginan masyarakat, mereka memikirkan bahwa pemerintah pasti akan berpihak kepada mereka.

¹¹ Rizwan. 2023. <https://aceh.tribunnews.com/2023/05/25/breaking-news-warga-suak-puntong-nagan-roya-demo-dan-blokir-jalan-ke-pltu-3-4>. Warga Suak Puntong Nagan Raya demo dan blokir jalan ke PLTU 3-4. Diakses pada tanggal 28 Juli 2023.

¹² Morteza Syariati. 2023. <https://konstruksimedia.co.id/meuloboh-power-generation-pt-pp-energi-solid-kembangkan-pltu-3-4-nagan-roya-aceh/>. Meuloboh Power Generation-PT PP Energi Solid Kembangkan PLTU 3-4 Nagan Raya. Diakses pada tanggal 17 Desember 2023

Menurut penulis pemerintah sudah melakukan berbagai cara agar angka kemiskinan di suatu daerah akan menurun. Tapi sangat disayangkan banyak perusahaan di Nagran Raya namun penyerapan tenaga kerja belum seutuhnya di rasakan oleh masyarakat. Seperti pembangunan PT Bumi Mentari (BMM) di Beutong di tolak dengan keras oleh masyarakat mengingatkan pembangunan hanya menguntungkan pihak PT saja yang akan berimbas dampaknya hanya masyarakat yang merasakan. Perihal tenaga kerja mereka hanya mementingkan pekerja luar tidak dengan tenaga kerja lokal, jadi hal tersebut di kirakan tidak sesuai dengan penyerapan terhadap banyaknya pembangunan. Namun dari segi penyerapan tenaga kerja masih belum seutuhnya terlihat, akan tetapi pada sisi lain pemerintah sudah melakukan yang terbaik untuk masyarakat nya.¹³

Konflik sosial menurut UU penanganan konflik sosial, menjelaskan bahwa konflik sosial merupakan aksi kekerasan yang dilakukan oleh dua kelompok masyarakat tersebut dapat mengakibatkan cedera atau jatuhnya korban jiwa, yang berupa kerugian harta dan akan berdampak langsung dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dapat menimbulkan ketidak samaan maupun disintegrasi sosial sehingga dapat terjadinya hambatan pembangunan nasional dalam mencapai kesejahteraan masyarakat.¹⁴

Menurut Soerjono Soekanto dan Furkan Abdi mereka menbagi lima jenis konflik yaitu salah satunya konflik atau pertentangan politik. Namun jenis konflik ini merupakan konflik yang terjadi dikarenakan terdapatnya kepentingan ataupun tujuan politis dalam individu atau kelompok. Perbedaan

¹³ Saiful Bahri. <https://dpmpd.kaltimprov.go.id/artikel/kepentingan-publik>. Dikutip pada tanggal 22 mei 2023.

¹⁴ Abdullah G.T. Konflik Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Jalan Kumala Ii Selatan Kecamatan Tamalate) Kota Makassar. Universitas Muhamadiyah Makassar, 2016.

antara individu maupun kelompok tersebut, memiliki latar perasaan, pendirian, ataupun latar belakang budaya yang berbeda. Pada kondisi waktu yang bersamaan setiap manusia memiliki kepentingan yang berbeda, kadang kala semua manusia dapat melakukan aktivitas yang sama, akan tetapi mereka memiliki tujuan yang berbeda. Konflik timbul akibat perbedaan kepentingan yang menyangkut bidang Politik, Ekonomi, Sosial, Maupun Budaya.¹⁵

1.2 Identifikasi Masalah

Bahwa konflik yang terjadi menuntut penyerapan tenaga kerja lokal, dan keseimbangan skill dengan bidang kerja. Konflik yang menarik disini bahwa masyarakat suak puntong merasa tidak diperlakukan adil dengan pekerja luar dan mereka merasa tidak di perlakukan sama dengan masyarakat lain dalam penerimaan tenaga kerja. Mereka melakukan unjuk rasa ini bahwa pihak PLTU tidak menepati janji mereka. Masyarakat melamar kerja di terima, dan ada juga yang tidak di terima kerja, akan tetapi posisi yang diberikan oleh pihak kerja tidak sesuai dengan di janjikan oleh pihak perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

2. Bagaimana dinamika konflik masyarakat Suak Puntong dengan PT Meulaboh Power Generation (MPG) Nagan Raya ?
3. Bagaimana upaya penyelesaian konflik oleh PT Meulaboh Power Generation (MPG) dengan masyarakat Suak Puntong?

¹⁵ Irwandi, Irwandi, and Endah Ratnawaty Chotim. "Analisis konflik antara masyarakat, pemerintah dan swasta." JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 7.2 (2017): 24-42.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti menentukan tujuan penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana dinamika konflik masyarakat Suak Puntong dengan PT MPG Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh pihak PT MPG terkait menyelesaikan konflik dengan masyarakat Desa Suak Puntong.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk beberapa elemen seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Dalam penulisan Skripsi ini semoga peneliti dapat memberikan kontribusi terhadap Prodi Ilmu Politik, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh. Khususnya mengenai Konflik Sosial Masyarakat Industri Studi Kasus (PLTU Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya). Kemudian melalui penelitian ini nantinya dapat memberikan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, ini sangat bermanfaat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi S1.

- b. Dengan adanya penelitian ini yang mengkaji tentang konflik industri peneliti berharap bawa pihak perusahaan peka terhadap kebutuhan masyarakat sekitar.
- c. Bagi mahasiswa Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry semoga skripsi ini dapat menjadi acuan akademik yang berkaitan tentang konflik masyarakat dan pihak industri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini peneliti sangat membutuhkan adanya riset ataupun penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun ini tidak hanya dibutuhkan sebagai referensi, akan tetapi referensi ini dibutuhkan sebagai perbandingan dalam penelitian yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti untuk membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Disini penulis memiliki beberapa jurnal atau skripsi penelitian terdahulu untuk dijadikan landasan acuan yang relevan bagi penulis.

Penelitian pertama, dalam penelitian yang berjudul “*konflik antara PLTU Indramayu II dengan warga Mekarsari dilihat dari teori kebutuhan manusia simon fisher*” pada tahun 2019. Mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UNPAD, tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengatasi dan meminimalisasi efek yang di timbulkan dari konflik tersebut. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif, hasil penelitiannya berupa pengaduan yang diajukan oleh warga Desa Mekarsari, Kecamatan Patrol, Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Warga Mekarsari melaporkan kepada Komisi Nasional HAM agar dapat membantu dalam penyelesaian masalah yang terjadi. Yaitu sebagai tuduhan atau tindakan kriminalisasi dan akan di adukan

pada pihak yang berwajib. Agar permasalahan ini tidakakan terulang secara terus menerus.¹⁶

Penelitian kedua, dalam penelitian yang berjudul "*Upaya Resolusi Konflik Pembangkit Listrik Tenaga Uap Di Teluk Sepang Bengkulu*" pada tahun 2021. Mahasiswa Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai kesepakatan, hal ini dilakukan jika tidak di tangani secara tegas dan tepat maka dapat dipastikan dapat menyebabkan eskalasi konflik yang semakin meluas. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah akar permasalahan konflik di nilai bervariasi mulai dari pertentangan antara kelompok masyarakat. Tujuan mereka yang masih mempertahankan keberadaan PLTU tersebut karena dapat memperluas lapangan kerja, mereka yang berkerja di PLTU dianggap dapat memberikan harapan kerja bagi putra/putri daerah maka dari itu mereka mempertahankan PLTU.¹⁷

Penelitian ketiga, dalam penelitian yang berjudul "*Dampak Ekonomi Dan Sosial Budaya Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Masyarakat Di Gampong Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya*" pada tahun 2017, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif , fokus penelitian ini mengarah pada pengaruh keberadaan PLTU terhadap kesejahteraan masyarakat walupun banyak masyarakat yang di beda-bedakan,

¹⁶ Gamayanti, Rosa, and Soni Akhmad Nulhaqim. "Konflik antara PLTU Indramayu II dengan warga Mekarsari dilihat dari teori kebutuhan manusia Simon Fisher." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 1.1 (2019): 11-16.

¹⁷ Pratama, Andina, Sulistya Wardaya, and Ika Pasca Himawati. "Upaya Penyelesaian Konflik Pembangkit Listrik Tenaga Uap Di Teluk Sepang." *Community: Pengawas Dinamika Sosial* 7.1 (2021): 26-39.

dan ketidak seimbangan atau kesenjangan ekonomi, beberapa warga yang mendapatkan pekerjaan namun yang merekrut hanya rekanan saja, dan selebihnya pendatang yang berkerja karena di pandang masyarakat sekitar tidak memiliki kapasitas hal tersebut dapat menyebabkan konflik. Tujuan dari penelitian ini adalah kondisi sosial budaya dan peningkatan ekonomi.¹⁸

Penelitian empat, dalam penelitian yang berjudul "*Analisis Konflik Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Studi pada masyarakat di sekitar Pembangkit Listrik Tenaga Uap di Desa Binalahe Kecamatan Kabina Kabupaten Bone Bolango*". Pada tahun 2017, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap keberadaan PLTU serta menganalisis konflik yang terjadi antara pihak perusahaan dan masyarakat desa Binalahe Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pandangan masyarakat terhadap PLTU yaitu: menguntungkan masyarakat di bidang ekonomi, serta kebutuhan energi listrik, dampak limbah PLTU membuat masyarakat resah. Analisis terjadinya Konflik "mengenai masalah ketenaga kerjaan, konflik dampak limbah."¹⁹

Penelitian kelima, dalam penelitian berjudul "*Eksistensi Tenaga Kerja Lokal PLTU Celukan Batang*". Pada tahun 2021. Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Genesha. Objek yang dituju dalam penelitian ini fokus untuk megidentifikasi karakteristik tenaga kerja lokal di Desa Celakan

¹⁸ Triyanto, Triyanto. "Dampak Ekonomi Dan Sosial Budaya Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Terhadap Masyarakat Di Gampong Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya." Community: Pengawas Dinamika Sosial 3.2 (2018).

¹⁹ Hulopi, Sutanto. "Analisis Konflik Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Studi Pada Masyarakat Di Sekitar Pembangkit Listriktenaga Uap Desa Binthalaha Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango)." Skripsi 1.281411124 (2017).

Bawang dan mengidentifikasi faktor pendukung penyerapan tenaga kerja lokal, khususnya yang berkerja di PLTU Celakang Batang dan yang berdomisili di Desa Celukan Bawan sesuai dengan KTP yang penduduk itu miliki. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dikaji oleh peneliti menunjukan bahwa faktor pendukung daya serap tenaga kerja pada perusahaan PLTU Celukang yaitu berasal dari kualitas tenaga kerja dan juga pengalaman kerja.²⁰

Yang membedakan keempat penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu, letak daerah atau lokasi PLTU penelitian, berdeda dengan tempat penelitian yang diteliti oleh peneliti. Dan yang membedakan kelima penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu fokus dari penelitian yang mana.

1. Penelitian *Pertama* fokus, pada mengatasi dan meminimalisasi efek yang ditimbulkan dari kebutuhan manusia yang tidak terpenuhi adapun perebutan atas hak yang dimiliki oleh masing-masing pihak yang berkonflik.
2. Penelitian *Kedua* fokus, untuk mencapai kesepakatan antara kedua belah pihak masyarakat menolak PLTU tersebut di karenakan dampak yang ditimbulkan dari pembangunan tersebut, konflik ini menjadi pertentangan antara kelompok masyarakat.
3. Penelitian *Ketiga* fokus, mengarah pada pengaruh keberadaan PLTU terhadap kesejahteraan masyarakat adapun tujuan dari penelitian ini adalah kondisi sosial budaya dan peningkatan ekonomi, konflik ini terjadi karena ketidak seimbangan atau kesejahteraan ekonomi pada masyarakat tersebut.

²⁰ Intan, Sri. Dampak Industri Listrikk Terhadap Sosial Ekonomi Mayarakat Kampung Nelayan Balawan. Diss. Universitas Islam Negeri Sumata Utara, 2019.

4. Penelitian Keempat fokus, untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap keberadaan PLTU serta menganalisis konflik yang terjadi antara pihak perusahaan dengan masyarakat, konflik yang terjadi dikarenakan masalah ketenaga kerja, dan konflik limbah.
5. Penelitian Kelima fokus, untuk mengidentifikasi karakteristik tenaga kerja lokal di PLTU Celukan Bawang. Dalam penelitian ini juga mengidentifikasi faktor penghambat penyerapan tenaga kerja lokal.

Penelitian yang peneliti lakukan fokus pada penyerapan tenaga kerja lokal di PLTU Nagan Raya penelitian ini dilakukan karena melihat, adanya kejanggalan yang terjadi antara masyarakat dan pihak perusahaan dengan tuntutan hak kerja sebagai masyarakat lokal. Dengan tuntutan ini menimbulkan konflik sosial akibat protes, dan masyarakat merasa tidak diperlakukan adil.

2.2 Kerangka Pikir

Semua jenis penelitian pasti diperlukan kerangka pikir yaitu sebagai suatu pijakan dalam menentukan arah penelitian, hal tersebut untuk menghindari terjadinya perluasan pemahaman atau pengertian yang akan mengakibatkan penelitian menjadi tidak berfokus. Sebagai alur pikir pada penelitian ini akan dijelaskan bagaimana yang dikemukakan oleh seorang tokoh seperti Karx Marx pada bentuk-bentuk konflik yang berstruktur antara individu dan kelompok yang muncul melalui terbentuknya hubungan pribadi dan juga produksi.

Konflik sosial yang terjadi pada ranah masyarakat menurut para tokoh konflik yaitu seperti Karx Marx, Max Waber, Webster, Fisher, Sorjono Soekanto, dan Pruit & Rubin. Ini merupakan konflik yang didasarkan pada

permasalahan Kekuasaan, Politik, Perbedaan kepentingan, Perekonomian, dan juga masalah keagamaan. Konflik sosial sering terjadi dalam kelompok masyarakat yang lebih dari satu suku/etnis, keinginan yang tidak sama, adat istiadat, kecemburuan dan sebagainya.

Kehidupan dalam masyarakat ini banyak terdapat perbedaan, namun perbedaan tersebut muncul dikarenakan perbedaan kepentingan sehingga dapat menimbulkan konflik. Konflik tersebut sering terjadi yaitu baik antara individu maupun antar kelompok. Di dalam penelitian ini lebih cenderung mengarah pada terjadinya konflik. (demonstrasi masyarakat dengan pihak perusahaan PLTU yang menuntut hak atau penyerapan tenaga kerja sesuai dengan janji). Di Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya, konflik ini disebabkan oleh faktor yang telah dijelaskan di atas. Untuk lebih rinci seperti bagan berikut ini:

2.2 Kerangka Pikir

Bagan Kerangka Berfikir



2.3 Teori Konflik

Adanya landasan teori merupakan sebuah penelitian yang merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data atau hasil yang diungkapkan bukan hanya prasangka tidak mendasar. Dengan adanya teori ini peneliti akan lebih mudah memahami fenomena atau gejala timbulnya konflik sosial. Teori ini akan digunakan sebagai perbandingan informasi yang di dapatkan oleh peneliti. Dengan kata lain dalam penelitian kualitatif teori ini berperan sebagai penguat data sehingga peneliti mampu mengali data peneliti secara menyeluruh, maka dari itu kerangka teori yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

Menurut Berstein, menyebutkan bahwa konflik merupakan suatu pertentangan atau pertentangan yang belum bisa dicegah, Berstein juga berpendapat bahwa konflik ini memiliki potensi yang memberikan pengaruh positif. Tidak semua berpengaruh positif akan tetapi ada pula yang bersifat negatif di dalam interaksi manusia.²¹

Munurut Minnery, mendefinisikan konflik sosial sebagai interaksi antara dua kelompok atau lebih yang saling ketergantungan akan tetapi terpisahkan oleh perbedaan atau tujuan, yang mana antara dua pihak tersebut menyadari bahwa perbedaan tersebut merupakan tindakan yang tidak sejalan.²²

Undang-Undang No.7 Tahun 2012 tentang penanganan konflik sosial mengemukakan bahwa konflik sosial adalah perseteruan atau benturan fisik

²¹ Suherman, Ansar, and Arief Sirajuddin. "Kearifan Lokal Sebagai Basis Komunikasi Pemerintah Dalam Penyelesaian Konflik Sosial Dan Komunal." *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 3.2 (2018): 34-42.

²² Adminyl.2019.<https://tribrataneews.kepri.polri.go.id/2019/03/25/tahapan-komunikasi-dalam-penyelesaian-konflik-bag-1-2/#:~:text=Menurut%20Minnery%3A%20Pengertian%20konflik%20menurut,namun%20terpisahkan%20oleh%20perbedaan%20tujuan>. Diakses pada 17 Desember 2023.

dengan cara kekerasan antara dua kelompok masyarakat atau lebih yang berlangsung dalam waktu tertentu. Keadaan ini berdampak luas yang bisa mengakibatkan ketidaknyamanan dan disintegrasi sosial sehingga mengakibatkan terganggunya stabilitas nasional dan dapat menghambat pembangunan nasional.²³

2.4 Pengertian Konflik

Konflik berasal dari bahasa latin yaitu, "*Confligere*" yang artinya adalah benturan dalam kasus *The Collins Consice* dikatakan bahwa konflik. Merupakan pertarungan antara kekuatan yang bellawanan, selain itu konflik juga diartikan sebagai pertentangan antara gagasan atau kepentingan. Konflik adalah bentuk perjuangan yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk memperoleh hal-hal seperti nilai, status, kekuasaan, kepentingan, dan oteritas, dimana tujuan dari pihak tersebut dalam bertikai tidak hanya memperoleh keuntungan, akan tetapi untuk menundukkan saingannya.

Webster mengemukakan istilah konflik dalam bahasa aslinya yaitu "perkelahian, peperangan, atau Perjuangan" ini merupakan konfrontasi fisik antara beberapa pihak. Namun arti dari makna tersebut berkembang dengan Maksud "ketidaksepakatan yang tajam atau oposisi atas berbagai kepentingan berserta ide". Istilah konflik ini menjadi luas namun akan beresiko pada hilangnya statusnya sebagai konsep tunggal.²⁴

Menurut Simon Fisher, konflik ini terkait hubungan antara dua belah pihak yaitu individu dan kelompok yang memiliki sasaran yang tidak sejalan.

²³ Sjafari, Agus. "Pemetaan Konflik Sosial Di Kota Cilegon Provinsi Banten." *Jurnal Administrasi Publik* 5.2 (2014).

²⁴Mustamin, Mustamin. "Studi Konflik Sosial di Desa Bugis dan Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun 2014." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 2.2 (2016): 185-205.

Konflik tersebut merupakan kenyataan hidup yang tidak bisa lepas dari sifat kreatif. Konflik ini terjadi ketika tujuan masyarakat tidak sejalan dengan fakta lapangan, konflik tersebut timbul karena ketidak seimbangan antara hubungan sosial, yaitu seperti kesenjangan status sosial, kurang meratanya kemakmuran, dan juga akses yang tidak seimbang yang kemudian menimbulkan masalah-masalah yang bersifat diskriminasi.²⁵

Pruitt & Rubin mengemukakan konflik berarti persepsi yaitu mengenai perbedaan kepentingan atau suatu kepercayaan aspirasi dari pihak-pihak yang berkonflik tidak tercapai secara simultan. Namun lebih luas lagi dijelaskan bahwa jika memahami konflik pada dimensi ini, bahwa unsur-unsur yang ada dalam konflik ini adalah persepsi, aspirasi, dan juga aktor yang ikut terlibat dalam konflik tersebut.²⁶

2.5 Dinamika Konflik

Simon Fisher membagi beberapa tahapan-tahapan dinamika konflik menjadi prakonflik, konfrontasi, krisis, dan pasca konflik:

1. Prakonflik

Pada priode saat terdapat suatu ketidak sesuaian antara dua pihak atau lebih dari sinilah akan timbulnya konflik. Konflik ini bersifat tersembunyi dari pandangan umum, kadang kala tidak semua pihak mengetahui potensi terjadinya konfrontasi.

2. Konfrontasi

²⁵ Ratnasari, Yuni. "Konflik antar warga desa: Analisis Simon Fisher Melalui Studi Kasus." *Sosiologi : Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* 21.1 (2019): 74-96.

²⁶ Novian Trie Novian. "Tinjauan Teoritis Konflik Sosial Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin". Dikutip pada tanggal 05 Agustus 2023.

Memperlihatkan suatu tahap pada saat konflik mulai terbuka. Di sini melihat bahwa jika hanya satu pihak yang merasa ada masalah, bisa jadi penduduk mulai melakukan aksi demonstrasi lainnya. Aksi pertikaian atau kekerasan pada tingkat rendahnya ekosional terjadi diantara kedua belah pihak.

3. Krisis atau puncak konflik

Pada tahapan ini ketika dimana aksi-aksi masyarakat mulai pecah menjadi konflik kekerasan yang dilakukan secara intens atau massal. Komunikasi yang putus dan munculnya pernyataan yang cenderung menyoroti pihak-pihak lain.

4. Akibat

Akibat dalam suatu krisis pasti akan menimbulkan akibat dari, yang mana satu pihak akan melawan pihak lain, dan ada pula terjadi pada satu pihak akan menyerah yaitu menyerah dikarenakan desakan oleh pihak lain. Namun pada nyatanya kedua belah pihak bisa setuju bernegosiasi dengan bantuan perantara. Apapun keadaannya atau tingkat ketegangan konfrontasi dalam kekerasan akan tetapi pada tahap ini bisa meredakan dengan kemungkinan terjadinya penyelesaian.

5. Pascakonflik

Dimana situasi diselesaikan dengan cara mengakhiri berbagai konfrontasi kekerasan, dan ketegangan antara keduanya dan hubungan antara keduanya mengarah kearah yang lebih normal. Pada tahap ini

ketegangan mulai berkurang akan tetapi masalah belum teratasi sepenuhnya.²⁷

2.6 Penyebab Konflik

Dahrendof mengemukakan bahwa penyebab terjadinya sistem konflik sosial senantiasa berada dalam keadaan konflik, Konflik-konflik tersebut disebabkan oleh kepentingan-kepentingan yang mengakibatkan pertentangan yang tidak dapat dicegah dalam struktur sosial masyarakat. Kepentingan tersebut cenderung berporalisasi dalam dua kelompok yang saling bertentangan. Kepentingan-kepentingan yang saling bertentangan akan mencerminkan diferensial distribusi kekuasaan pada kelompok-kelompok yang berkuasa atau yang dikuasai.²⁸

Namun penjelasan suatu konflik akan senantiasa menimbulkan perangkat kepentingan baru yang saling bertentangan, yang pada kondisi tertentu menimbulkan konflik. Perubahan sosial yang terjadi merupakan akibat konflik yang tidak dapat dipecah pada setiap tipe pola yang telah melembaga.

Adapun penyebab timbulnya konflik dikarenakan oleh beberapa hal:

1. Teori hubungan masyarakat, didalam teori ini menjelaskan bahwa konflik tersebut terjadi disebabkan oleh polarisasi yang terus menerus terjadi. Hal ini terjadi karena ketidakpercayaan dan permusuhan antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

²⁷ Wulandari, Fitria. "Dinamika Konflik Dusun Wuni dan Dusun Gabug di Desa Giricahyo." *E-Societas* 6.6 (2017).

²⁸ Irwandi, Irwandi, and Endah Ratnawaty Chotim. "Analisis konflik antara masyarakat, pemerintah dan swasta." *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7.2 (2017): 24-42.

2. Teori negosiasi konflik, teori ini terjadi karena posisi tidak selaras atau berbeda cara pandang terhadap konflik yang dirasakan oleh pihak berkonflik.
3. Teori kebutuhan manusia, teori ini menjelaskan bahwa konflik-konflik yang terjadi ini di sebabkan oleh kebutuhan dasar manusia yang berupa kebutuhan fisik, mental, dan sosial. Yang tidak terpenuhi dan terhalangi keinginannya.
4. Teori transsformasi, menggambarkan bahwa konflik tersebut terjadi karena ketidak setaraan dan ketidakadilan yang muncul menjadi masalah sosial, budaya, dan ekonomi.²⁹

2.7 Manajemen Konflik

Menurut Gottman dan Korkoff bahwa terdapat dua penyebab besar dalam manajemen konflik yaitu:

1. Konflik Destruktif

Destruktif ini merupakan konflik konpromi dan negosiasi yang muncul dikarenakan adanya situasi tertentu yang menyebabkan keawatiran sehingga tidak membela diri dalam menghadapi konflik. Konflik ini menggunakan mekanisme pertahanan diri dengan cara menyerah dan tidak ingin membela diri sendiri.

2. Konflik Konstruktif

Konstruktif merupakan konflik yang bersifat fungsional, konflik ini terdiri dari konpromi dan negosiasi. Yang mana konpromi ini

²⁹ Rosana, Ellya. "Konflik pada kehidupan masyarakat (Telaah mengenai teori dan penyelesaian konflik pada masyarakat modern)." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 10.2 (2017): 216-230.

dikatakan sebagai akomodasi dan nantinya pihak-pihak yang terlibat tersebut akan mengurangi tuntutan agar terciptanya penyelesaian terhadap perselisihan yang terjadi. Konflik ini menjaga kelangsungan pihak yang berkonflik, agar setiap kelompok masih bisa berinteraksi secara harmonis.³⁰

2.8 Penyelesaian Konflik

Penyelesaian tuntutan hak kerja pada industri pada dasarnya dapat di selesaikan oleh para pihak sendiri, namun jika para pihak yang berkonflik tidak dapat menyelesaikan baru akan diselesaikan dengan hadirnya pihak ketiga, yaitu baik yang diselesaikan oleh negara/pemerintah maupun diselesaikan para pihak berkonflik.³¹

Gary Goodpaster mengemukakan bahwa Mediasi merupakan proses negosiasi dalam pemecahan masalah yang mana pihak luar tidak memihak dan bersifat netral. Namun pihak yang bersengketa dapat membantu mereka memperoleh kesepakatan dan perjanjian dengan memuaskan. Hal ini berbeda dengan hakim atau arbiter, yang mana mediator tidak memiliki wewenang ataupun memutuskan sengketa antara kedua belah pihak. Hal ini para pihak menguasai hal ini kepada mediator untuk membantu mereka menyelesaikan persoalan atau keselisihan antara mereka. Diasumsikan pihak ketika akan mampu mengubah kekuatan atau dinamika sosial hubungan konflik dengan cara mempengaruhi kepercayaan dan tingkah laku pribadi para pihak, dengan cara

³⁰ Mardianto, Adi, and Esti Hayu Purnamaningsih. "Penggunaan Manajemen Konflik Ditinjau Dari Status Keikutsertaan Dalam Mengikuti Kegiatan Pecinta Alam Di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta." *Jurnal Psikologi* 27.2 (2000): 111-119.

³¹ Abdullah, Aripin, And Egar Shabara. "Mekanisme Penyelesaian Sengketa Perdata Tentang Pemutusan Hubungan Kerja (Phk) Dalam Penyelesaian Hubungan Industrial (Study Kasus Di Pengadilan Negeri Kelas Ia Banda Aceh)." *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial* 4.1 (2019): 37-57.

memberikan pengetahuan atau informasi. Bisa juga dengan menggunakan proses negosiasi jika ingin lebih efektif.³²

Gary Goodpaster mengatakan bahwa Negosiasi merupakan suatu proses konsensus dengan melibatkan para pihak untuk memperoleh kesepakatan antara mereka. Namun di sini ada beberapa teknik negosiasi secara umum yaitu sebagai berikut:

1. Teknik negosiasi kooperatif, teknik ini akan digunakan apabila salah satu pihak menganggap pihak negosiasi lawan bukan sebagai musuh, akan tetapi sebagai mitra kerja untuk mencari kesamaan. Pihak ini berkomunikasi untuk menjajaki kepentingan, dan nilai-nilai bersama, maupun saling kerja sama. Hal yang dilakukan oleh negosiator dari teknik ini yaitu penyelesaian sengketa yang adil dengan berdasarkan analisis atau objek maupun fakta ketentuan yang jelas.
2. Teknik negosiasi lunak dan keras, teknik ini mengandung resiko timbulnya kesepakatan yang bersifat semu dan melahirkan pola “menang ataupun kalah”. Teknik perundingan keras dalam menghadapi teknik perundingan lunak akan menjadi sifat yang dominan. Teknik perundingan lunak akan memberikan konsensi untuk sekedar mencegah konfrontasi dan memaksa untuk tetap mencapai kesepakatan.
3. Teknik negosiasi *inter based*, ini merupakan teknik yang berupa tanggapan atas teknik keras dan lunak. Teknik *inter bese* ini dikembangkan oleh *Harvard Project*. Teknik tersebut menawarkan

³² Kesek, Sastiono. "Studi Komparasi Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial Melalui Mediasi Dan Konsultasi." DEDIKASI: Jurnal Ilmiah Sosial, Hukum, Budaya 31.2 (2015): 129-139.

jalan tengah terhadap pertentangan yang terjadi dalam teknik keras dan lunak. Teknik *inter based* ini dipilih dikarenakan pemilihan yang terjadi diantara keras cenderung berpotensi memenuhi kebutuhan dalam negosiasi.³³



³³ Albar, Andi Ardillah. "Dinamika Mekanisme Alternatif Penyelesaian Sengketa Dalam Konteks Hukum Bisnis Internasional." *Otentik's: Jurnal Hukum Kenotariatan* 1.1 (2019): 18-32.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana analisis penyelesaian resolusi konflik antar masyarakat Suak Puntong dan pihak perusahaan (PLTU) 3-4 dalam perspektif kesempatan untuk berkerja. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu suatu pendekatan yang tidak menggunakan upaya kualitatif atau metode perhitungan berupa statistik. Penelitian ini melainkan lebih menekankan pada kajian interpretative. Oleh karena itu tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengungkapkan masalah, bagaimana langkah-langkah yang akan di tempuh tersebut harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif.³⁴

Menurut Nazir metode deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian kelompok manusia, atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Namun tujuan dari penelitian ini ialah untuk membuat deskripsi atau gambaran berupa lukisan secara sistematis, tujuan yang akurat yaitu mengenai fakta dan sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.³⁵

³⁴ Diakses dari website <https://core.ac.uk/download/pdf/144077571.p>. Dikutip pada tanggal 14 Juli 2023

³⁵ Diakses dari website <http://repository.stiedewantara.ac.id/1947/5/14.%20BAB%20III.pdf>. Dikutip Pada tanggal 17 Juli 2023

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul Konflik Sosial Masyarakat Industri Studi Kasus (PLTU Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya) penulis akan mengkaji strategi pemerintah atau pihak perusahaan dalam meredam konflik tersebut. Serta guna mewujudkan keadilan bagi penyerapan tenaga kerja pada masyarakat Nagan Raya khususnya di Desa Suak Puntong dan sekitar.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gampong Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Peneliti melakukan penelitian di Desa Suak Puntong karena melihat masyarakat yang tidak diberikan kesempatan kerja oleh pihak PLTU. peneliti melihat ada kejanggalan yang terjadi pada masyarakat yaitu timbulnya konflik atau demotransi antara masyarakat dengan pihak PLTU sebelumnya pihak PLTU sudah berjanji untuk mementingkan masyarakat lokal untuk berkerja di PLTU tersebut. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi agar peneliti mengetahui bagaimana kondisi dari masyarakat sekitar. Dengan melakukan observasi awal tersebut peneliti bisa mengetahui bagaimana karakteristik, kesulitan yang terjadi ketika melakukan penelitian.

3.4 Jenis Sumter Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama. Ataupun informasi yang diperoleh secara langsung dilokasi penelitian yang merupakan objek pengamatan pertama. Data primer yang dimaksud disini yaitu hasil wawancara langsung dengan masyarakat desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Dengan adanya sumber informasi dari masyarakat sekitar, dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau data yang harus dicari tidak dengan secara langsung. Data ini berupa dokumen, rekaman, pengakuan atau hasil wawancara dengan informan kedua. Yaitu seperti Kepala Desa, Pihak Pemerintahan, pihak Prusahaan, Masyarakat dan lain sebagainya.³⁶

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang valid yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data atau keterangan yang di dapatkan melalui pengamatan secara langsung di lapangan. Yaitu dengan melibatkan diri di lapangan. Dalam hal ini objek yang di observasi adalah kedaan pada lokasi PLTU 3-4 Suak Puntong.

³⁶ EdukasiInfo.com. macam-macam sumber data dan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif. Diposting pada tanggal 17 September 2020. Dikutip pada tanggal 15 November 2022

b. Wawancara

Wawancara menurut Lexy J. Moleong yaitu percakapan dengan tujuan tertentu, yang mana wawancara merupakan proses dari kegiatan penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang topik yang akan dibahas. Wawancara merupakan sarana untuk mengumpulkan informasi nyata yang relevan dengan fakta yang mendukung dalam tujuan peneliti.

Adapun gambaran dalam melakukan wawancara sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pemilihan informan yaitu berdasarkan kriteria yang telah dibuat.
2. Peneliti membuat beberapa daftar pertanyaan berdasarkan topik yang mana nantinya akan digunakan sebagai pedoman wawancara.
3. Peneliti melakukan wawancara kepada informan
4. Peneliti kemudian menulis hasil dari wawancara tersebut
5. Setelah melakukan transkrip wawancara kemudian peneliti akan menganalisis data hasil dari wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dokumenter merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen, yang berupa dokumenter tertulis maupun dokumen terekam. Yang mana dokumen tertulis berupa arsip, catatan harian, memoria, kliping, dan sebagainya.³⁷

3.6 Informan Penelitian

³⁷ Harun Maulana, Febrian, Et Al. Analisis Resepsi Paguyuban Warga Ageng Kartosuro (Pawartos) Terhadap Konflik Sosial Dalam Film Baradwipa Karya Watchdoc. Diss. Uin Raden Mas Said Surakarta, 2022.

Untuk mendapatkan informasi-informasi yang valid dan akurat. Maka peneliti membutuhkan informasi untuk menjawab permasalahan yang terjadi antara masyarakat Suak Puntong dan pihak PLTU. Infoemasi yang dibutuhkan sebagai berikut:

No	Nama	Jumlah
1.	Surkymi	Masyarakat (Tuha 4)
2.	M. Yani	Masyarakat (Wira usaha)
3.	Ferianda	Mayarakat (Pengangguran)
4.	Rusna	Masyarakat (Wira Usaha)
5.	Ibrahim	Masyarakat (Kpl.lorong)
6.	Alian Busmi	Pemerintahan Des (Geuchik)
7.	Rohana	Pemerintahan Kab (DC A1)
8.	Rio Perana. M H	PLTU (HRD Taenjin)
9.	Muatakim	Masyarakat
10.	Jonathan	Kepala Lorong

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Data-data yang diperoleh dari hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi catatan dan dijabarkan dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Sugiono mengemukakan bahwa pengumpulan data berupa data alami yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan juga dialami oleh diri sendiri yaitu peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Dan

sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti mengenai temuan yang dijumpai dan merupakan rekam pengumpulan data dalam tahap selanjutnya.

Disini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa responder peneliti. Untuk tahap pertama peneliti melakukan pengumpulan data setelah data terkumpul. dan untuk tahap selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan beserta kejelasan data yang diperoleh, sehingga data-data yang didapatkan merupakan data valid.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono mengemukakan deduksi data merupakan suatu proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh dalam lapangan. Reduksi data ini dilakukan selama penelitian berlangsung, yaitu selama penelitian dilapangan, sehingga laporan tersusun. Reduksi data ini merupakan bagian dari analisis yang membuang data yang tidak diperlukan. sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Sugiono mengemukakan bahwa maksud dari penyajian data yaitu data informasi yang diperoleh dari lapangan tersebut dimasukkan ke dalam suatu matriks, kemudian data-data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian lapangan, sehingga peneliti mudah menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta dalam menarik kesimpulan.

Penyajian data tersebut bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang merangkum menjadi data yang sederhana sehingga data tersebut lebih mudah untuk dipahami. Tahap selanjutnya setelah data-data tersebut dilakukan secara berurutan maka peneliti baru melakukan pengolahan data sehingga apa bila terdapat data yang tidak sesuai dengan kebutuhan peneliti, namun peneliti dapat mengedit data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti.

4. Pemeriksaan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion, Drawing/Verifying)

Setelah display untuk tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan Sugiono mengemukakan bahwa penarikan kesimpulan yaitu usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan dari pola kejelasan, dan alur dari sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang akan ditarik harus segera diverifikasi yaitu dengan cara melihat atau mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar nantinya dapat memperoleh pemahaman lebih tepat. Yang selanjutnya peneliti melakukan penganalisaan data-data dan medekripsikan data-data tersebut sehingga dapat dipahami dengan jelas tujuan penelitian.³⁸

³⁸ Di kutip dari jurnal. <https://eprints.uny.ac.id/66240/4/BAB%20III.pdf>

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Suak Puntong

Dibangunnya desa Suak Puntong diawali oleh keinginan sekelompok orang untuk membangun sebuah Desa hal tersebut terwujud pada tahun 1960 yang lalu, mengingat wilayah tersebut berdekatan dengan pesisir pantai lautan Hindia dan sebuah muara atau suak yang tidak berujung (puntong) tempat dulunya sangat dikenal angker dengan banyaknya dihuni oleh satwa liar seperti Harimau Sumatra. Dengan ini terbentuklah nama desa tersebut menjadi Desa Suak Puntong, Desa Suak Puntong ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kemukiman Kuala Baro Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya, yang berjarak 3 KM yaitu dari pusat Kecamatan.

Luas wilayah Desa Suak Puntong adalah kurang lebih 1.600 Ha, yang terbagi kedalam Empat Dusun yaitu Dusun Permai, Simpanga, Kelambe, dan Dusun Gelanggang Merak, dengan jumlah penduduk 983 jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian pada bidang perkebunan kelapa sawit, pedagang, petani kebun, kariawan swasta dan sebagian kecil pegawai di kantor pemerintahan. penggunaan tanah di Desa Suak Puntong sebagian besar diperuntukan untuk tanah pertanian dan perkebunan sedangkan selebihnya disisakan untuk dijadikan pembangunan dan fasilitas-fasilitas warga dan kebutuhan lainnya. Pimpinan kepala desa pertama pada Desa ini di pimpin oleh Adah (alm) pada tahun 1960-1965 dan Alian Busmi merupakan kepala Desa Gampong Suak Puntong pada tahun 2022 sampai hingga sekarang.

4.2 Letak Geografis

Secara umum keadaan topografi Desa Suak Puntong, merupakan dataran rata dan rawa-rawa dengan mayoritas lahan sebagai area, perkebunan masyarakat dan perdagangan. Bata wilayah gampong suak puntong merupakan:

1. Sebelah Utara : Berbatas dengan Gampong Buloh
2. Sebelah Selatan : Berbatas dengan Gampong Lhok
3. Sebelah Barat : Berbatas dengan Gampong Peunaga Cut Ujong
4. Sebelah Timur : Berbatas dengan Gampong Kuta Makmue

Tabel 4.1

Berikut merupakan jumlah penduduk menurut Jurong/Dusun

No	Dusun	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Permai	178	156	334	27
2	Simpanga	124	96	220	24
3	Kelambe	149	137	286	29
4	Gelanggan Merak	81	62	143	20
Jumlah Jiwa				983	
Jumlah Kepala Keluarga				314	KK

Sumber : Kantor Keucik Suak Puntong

4.3 Latar Belakang Masuknya PLTU 3-4

Pembangunan PLTU 3-4 ini menurut hasil wawancara dari bapak samsul selaku pekerja dari awal pembagunan samsul mengakatan bahwa PLTU 3-4 ini dibangun pada tahun 2019 yang berkapasitas 2x200 MW yang berdiri di Gampong Suak Puntong. Namun PLTU ini diperkirakan akan beroperasi paling

cepat pada tahun 2023, adapun proses perizinan lingkungan pembangunan PLTU 3-4 ini dilakukan pada tanggal 20 September 2017 melalui Badan Koordinasi Penanaman Modal yaitu (BKPM) yang menerbitkan izin Investasi. Pada tanggal 4 Desember 2017 PLTU 3-4 yaitu Presiden Direktur (PT MPG) mengajukan surat perizinan prinsip Bupati. PT Meulaboh Power Generation ini juga mengajukan permohonan surat keterangan kesesuaian tata ruang pembangunan PLTU 3-4 pada tahun 15 Desember 2017 yang bermaksud untuk rencana tata ruang wilayah (RTRW) Nagan Raya.

Selanjutnya pada tanggal 18 Juli 2018 Bupati Nagan Raya yaitu M Jamin Idham menerbitkan izin prinsip pembangunan dilanjutkan dengan Kepala Bappeda Nagan Raya bapak Abdul Latif yang menerbitkan rekomendasi pada tanggal 3 Juli 2018 beliau sangat setuju dengan pembangunan PLTU 3-4 dikarenakan rencana pembangunan ini dinyatakan sudah sesuai dengan RTRW Nagan Raya tahun 2025-2935.

Tidak sampai di PLTU 3-4 juga mengajukan permohonan izin Lokasi pembangunan di Gampong Suak Puntong pada 18 Juli 2018. Dan Kepala Dinas Penanaman Modal atas nama Bupati Nagan Raya, Hibulwatan menerbitkan izin lokasi pada 3 Agustus 2018. Presiden Direktur PT MPG mengajukan perizinan AMDAL pada 19 Oktober 2018 namun pada 18 Januari 2019 diterima oleh Sekretaris Ketua Komisi Penilai Joni dan Suratman.

Namun selanjutnya pada 23 Januari 2019 Komisi AMDAL menyetujui AMDAM, RKL-RPL pembangunan PLTU 3-4 sehingga pada 24 Januari 2019 keluar, Gubernur Aceh Nova Iriansyah menerbitkan surat keputusan berupa SK persetujuan pembangunan dan kelayakan lingkungan hidup pada 25 Januari

2019. Dan pada akhirnya 28 Januari 2019 yaitu Aulia Sofyan selaku Kepala Dinas Penanaman Modal menerbitkan izin lingkungan rencana pembagunanan PLTU 3-4.³⁹

Adapun tujuan diberikan izin pembangunan PLTU 3-4 ini untuk pemenuhan energi listrik Sumatra dikarenakan pada setiap tahunnya meningkat, suplay ini untuk memperkuat pebangkit bagian pangkal Sumatra Utara di Provinsi Aceh. Dengan adanya suplay tambahan mampu memberikan dampak positif dan juga manfaat signifikan bagi daerah dan bisa membuka peluang kerja serta usaha bagi masyarakat. Selain itu dengan adanya pembagunan ini dapat dengan mudah masuknya investor demi percepatan perkembangan daerah.⁴⁰

Secara umum kaitan antara pebangunan dengan adanya pembagunan industri menurut penjelasan oleh Garna yaitu:

1. Pembangunan industri merupakan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat.
2. Pebangunan industri menjadi salah satu upaya dalam menutu berserta sumber daya manusia dan pemafaatannya
3. Pembangunan industri dapat memacu terjadinya pembagunan pada sektor lain, yang dapat memperluar lapangan kerja serta diharapkan mampu peningkatan daya beli masyarakat dengan menabahnya sumber pendapatan.

³⁹ Diakses dari <https://www.ajnn.net/news/rekam-jejak-perizinan-pltu-3-dan-4-nagan-raya/index.html?page=2> . Dikutip pada tanggal 28 Juli 2023

⁴⁰ Diakses dari <https://www.esdm.acehprov.go.id/berita/kategori/esdm-aceh/pltu-3-4-nagan-raya-supply-perdana-energi-listrik-aceh-dan-sumatra>. Dikutip pada tanggal 27 Juli 2023

4. Dalam berjalanya pembangunan industri dapat ketimpangan yang merugikan.⁴¹

4.4 Kondisi Sosial

1. Kondisi sosial sebelum adanya pembangunan

Kondisi sosial masyarakat Desa Suak Puntong sebelum adanya pembangunan PLTU hanyalah Desa biasa pada umumnya. Yang tidak banyak di huni oleh penduduk yang mana desa ini lahannya dominan hutan dan pada tahun 1983/1987 Desa ini baru di buat trobosan jalan melalui hutan. Desa ini hanya lah bekas dari bencana Tsunami dan pada tahun 2006/2008 baru dilakukan pembangunan rumah masyarakat korban Tsunami.

Kondisi sosial masyarakat Desa Suak Puntong yang memiliki iklim yang sejuk dengan banyaknya pepohonan, masyarakat yang damai sebelum terjadinya bencana. Dan setelah pembangunan selesai mereka kembali pada tempatnya masing. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat hanya menghabiskan waktu diladang.⁴²

2. Kondisi sosial sesudah adanya pembangunan

Kehadiran pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) ditengah masyarakat Desa Suak Puntong dapat berdampak bagi kehidupan masyarakat yang mana selama adanya bangunan PLTU masyarakat merasakan hawa jauh berbeda dari sebelumnya, perubahan

⁴¹ Fadilah, Nurul, Ida Nuraini, and Dwi Susilowati. "Pengaruh Industri, Tenaga Kerja Industri Dan Pdrb Sektor Industri Terhadap Disparitas Pendapatan Antar Wilayah Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 1.4 (2017): 441-452.

⁴² Hawancara wawancara peneliti dengan informan bapak Surkymi selaku masyarakat gampong Suak Puntong. Pada tanggal 29 Juli 2023.

yang timbul oleh PLTU masyarakat merasakan udara yang semakin panas, masyarakat banyak yang terkena penyakit baik dari kalangan anak-anak maupun orang tua, dari segi pencemaran baik itu pencemaran udara serti debu, asap, maupun limbah.⁴³

Kehadiran PLTU di tengah masyarakat dapat membawa dampak sosial didalam kehidupan masyarakat baik yang menguntungkan maupun yang dirugikan, perubahan sosial yang kerap dikeluhkan oleh masyarakat yaitu mengenai kondisis lingkungan dan kesehatan, namun dibalik kondisi ini ada hal yang tersembunyi yaitu keadaan sosial yang tidak cocok baik dari sisi kecemburuan maupun dikesampingkan. Diperjelaskan hal tersebut timbul dari adanya rasa kekecewaan atas apa yang telah diingkari oleh pihak PLTU. Yang menimbulkan kericuhan atau aksi demonstrasi pada kalangan masyarakat dengan tidak memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar sesuai dengan porsinya,⁴⁴

⁴³ Fadhal, Muhammad. "Problem Industrialisasi Di Gampong Suak Puntong." *Community: Pengawas Dinamika Sosial* 5.2 (2020): 137-147.

⁴⁴ Hawancara wawancara peneliti dengan informan ibu Rusna selaku masyarakat gampong Suak Puntong. Pada tanggal 29 Juli 2023.

4.5 Dinamika Konflik Masyarakat Dengan PLTU 3-4 Nagan Raya

Dinamika konflik menurut Simon Fisher yang didapatkan dan sesuai dengan fakta lapangan yaitu:

1. Prakonflik
2. Prakonflik menurut Fisher bahwa Pada priode ini terdapat ketidaksesuaian antara dua belah pihak atau lebih. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan menyebutkan bahwa:

“Bahwa adanya keterlibatan bebarapa orang lebih yaitu masyarakat yang tidak dapat berkerja di PT tersebut. Masyarakat yang sudah melamar kerja hingga sudah melakukan tes wawancara sampai akhirnya di nyatakan lulus, akantetapi kenyataan nya bidang yang di berikan tidak sesuai dengan apa yang menjadi keahlian mereka pada saat tes. Dan masyarakat yang sudah di terima kerja dengan gaji yang diberikan terlambat tidak sesuai dengan tempo yang mereka terima.”⁴⁵

Dari pernyataan di atas tersebut peneliti meyimpulkan bahwa, konflik tersebut menjadi tolak ukur bagi masyarakat sekitar. dikarenakan banyaknya masyarakat luar yang berkerja di PLTU 3-4, namun sangat sedikit dari masyarakat suak puntong yang diterima kerja pada perusahaan tersebut. Hal tersebut mengundang potensi terjadinya konflik namun tidak semua pihak mengetahui dikarenakan konflik tersebut bersifat tersembunyi.

3. Konfrontasi

Pada konfrotasi ini Fisher mengatakan pada tahapan konflik ini mulai terbuka. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan menyebutkan bahwa:

⁴⁵ Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Mustakin di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 02 Juli 2023.

“Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya masyarakat yang sudah merasa kecewa dengan harapan pihak perusahaan menjanjikan. Namun kenyataan tidak hanya dari masyarakat Suak Puntong saja yang mengalami ketidakpuasan dalam mengikuti rekrutmen tenaga kerja. Akan tetapi keadaan ini dirasakan juga oleh masyarakat Nagan Raya yang mana mereka sudah melakukan berbagai tahapan tes untuk lulus seleksi akan tetapi, ada beberapa dari mereka tidak bisa mengambil atau menerima kerja tersebut dikarenakan gaji dan sebagainya.”⁴⁶

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan mulai terbukanya pelamar kerja dengan masyarakat hal tersebut dapat menjadi alasan bagi masyarakat untuk melakukan aksi demo terkait hak kerja atau kesempatan kerja bagi mereka.

4. Krisis atau Puncak Konflik

Fisher mengatakan tahapan ini menjadi pecah yang dilakukan secara insidental atau massal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan menyebutkan bahwa:

“Pada tahapan ini merupakan puncak dari terjadinya konflik. Dimana masa turun kelapangan dan memasang tenda sampai aksi ini melibatkan ibu-ibu beserta wartawan yang menyoroti aksi tersebut, tidak hanya itu masyarakat juga menutup ruas jalan akses masuk depan perusahaan tersebut. Konflik ini mulai memanaskan hingga aksi demo diperpanjang sampai dua hari, pihak masyarakat sudah menjumpai pihak perusahaan namun tidak ada titik temu. dari banyaknya drama yang dilakukan oleh masyarakat pada aksi tersebut pemuda desa Suak Puntong mengatakan mereka sudah memanggil pihak perusahaan ke kantor kechik, dan juga menjumpai HRD dan Pihak MPG di lokasi namun hal ini belum ada titik terang dan belum bisa dijamin dipenuhi.”⁴⁷

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa aksi pemblokiran jalan belum bisa di buka sebelum ada persetujuan untuk merekrut tenaga kerja lokal. Demo ini mengakibatkan penghambatan dalam proses pembangunan yang mana PLTU ini masih dalam tahap pembangunan fisik, mengingat hal ini dapat meperlambat proses

⁴⁶ Hasil wawancara dengan kepala Desa Alian Busmi di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 02 Juli 2023.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Surkymi di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 01 Juli 2023.

pembangunan setelah hasil mediasi pihak PT Meulaboh Power Generation dan perusahaan menerima aspirasi mereka. Pihak PLTU dan PT Meuloboh Power Generation menyetujui perjanjian dan mau menandatangani surat tersebut. Yang mana aksi ini dilakukan atas rasa kekecewaan masyarakat terhadap PLTU dengan perjanjian yang mereka katakan pada sebelum dibangunnya pembangunan tersebut.

2. Akibat

Fisher mengatakan akibat terjadinya konflik ini dikarenakan oleh krisis dari adanya krisis menimbulkan akibat pertentangan antara dua belah pihak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan menyebutkan bahwa:

“Bahwa dua hari masyarakat mendirikan tenda keadaan ini membuat pihak perusahaan khawatir terhadap proses pembangunan. Dikarenakan pihak PT terpaksa meliburkan karyawan hal tersebut dikarenakan masyarakat masih menutup ruas jalan.”⁴⁸

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa hal ini menuai perhatian oleh pihak PLTU dan PT Meulaboh Power Generation (MPG) dan pada akhirnya aksi tersebut mendapat respon dari pihak yang terkait untuk menyetujui aspirasi yang disampaikan langsung oleh masyarakat dengan membuat perjanjian. Masyarakat menuntut bahwa pihak MPG harus memberi ring 1 kepada masyarakat Suak Puntong dan putra dan putri daerah arti dari ring 1 tersebut merupakan keahlian yang mereka miliki harus seimbang dengan pekerjaan yang di berikan oleh pihak PLTU.

3. Pascakonflik

⁴⁸ Hasil wawancara dengan masyarakat Ferianda di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 02 Juli 2023.

Fisher menjelaskan pada pascakonflik ini situasi akan diselesaikan dengan cara menghentikan berbagai konfrontasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan menyebutkan bahwa:

“Bahwa yang mana situasi tersebut diselesaikan dengan cara mediasi dengan mencari pihak ketiga yang netral, yang melakukan mediasi yaitu pihak yang berwenang seperti pak Keuchik. Perusahaan membuka obrolan dengan cara kompromi dengan pihak yang berkonflik seperti masyarakat Gampong Suak Puntong dan beberapa masyarakat Nagan Raya. Hasil dari kompromi ini menghasilkan jalan tengah walaupun tidak berjalan dengan lancar namun dengan melakukan teknik kompromi ini tidak menimbulkan konflik yang baru.”⁴⁹

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa dengan menyetujui keinginan masyarakat konflik ini dapat ditemu jalan tengahnya. Masyarakat juga mengatakan setelah pihak perusahaan dan MPG menyetujui. Namun jika pihak PT atau MPG tidak menepati janji maka masyarakat akan melakukan aksi yang sama dengan memblokir jalan.

Dinamika konflik menurut penulis, *Prakonflik* yang terjadi merupakan ketidaksesuaian baik itu antara masyarakat dan pihak yang memiliki kuasa. Atau suatu kelompok yang menginginkan sesuatu yang menurut kelompok tersebut berharga untuk kebutuhan mereka. *Konfrontasi* konflik yang mulai terbuka pada tahapan ini dikarenakan banyaknya individu atau kelompok yang di hianati, mereka kecewa atas sikap dan tindakan sipemilik kuasa.

Dinamika selanjutnya yaitu *Akibat* konflik, bencana yang datang pasti akan ada akibatnya sama halnya dengan konflik ini mengakibatkan penghambatan akses jalan dan menunda proses oprasi kinerja pada suatu perusahaan. *Pascakonflik* tahap ini merupakan akhir dari penyelesaian konflik

⁴⁹ Hasil wawancara dengan masyarakat Ibrahim di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 03 Juli 2023.

ini diakhiri dengan cara mediasi dan juga musyawarah antara dua belah pihak yang terkait konflik ,dengan menyetujui kesepakatan antara dua belah pihak.

4.4 Upaya Penyelesaian Konflik Oleh PT Meuloboh Power Generation dengan Masyarakat Suak Puntong

Upaya Penyelesaian konflik sosial antara masyarakat dan pihak PLTU 3&4 PT Meuloboh Power Generation Nagan Raya sebagai berikut.

1. **Negosiasi Kooperatif.** Ini digunakan apabila salah satu pihak yang menganggap pihak negosiasi lawan bukan sebagai musuh, akan tetapi melainkan sebagai mitra kerja untuk mencari kesamaan, dan saling berkerja sama.

Ada beberapa perjanjian yang peneliti temukan di lapangan dalam menuntaskan/meminimalisir penyelesaian konflik sosial antara masyarakat dan Pihak MPG di perusahaan PLTU 3-4 Suak Puntong.

- a. Pihak PT MPG penetapan untuk kerja bagi masyarakat Nagan Raya itu dengan kontribusi sesuai kesepakatan yang lalu yaitu 60% dan 40%. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan menyebutkan bahwa:

“Menjelaskan bahwa penetapan jumlah persen tersebut harus sesuai dengan rapat yang dilalukan oleh PJ Bupati dengan pihak PT MPG pada Desember 2022. Pada 60% ditetapkan untuk pekerja lokal dan 40% lainnya untuk pekerja luar Nagan Raya. Hal ini ditetapkan dikarenakan sedikitnya masyarakat lokal yang berkerja di PLTU 3-4 Nagan Raya.”⁵⁰

Dari pernyataan diatas dapat diuraikan bahwa, pada perjanjian ini pihak PT MPG harus konsisten dalam penetapan persen perekrutmen tenaga kerja lokal dan tenaga kerja asing. Agar tidak terjadi kecemburuan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan informan Jonathan di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 05 Juli 2023.

atau memicunya konflik atas tidak pastinya perjanjian yang ditetapkan. Negosiasi ini sudah dilakukan pada Desember 2022 untuk persenan pekerja lokar dan luar, akan tetapi perjanjian ini baru di tetapkan pada Mai 2023.

- b. Apabila waktu tes tiba nantinya putra putri Nagan Raya akan kami prioritaskan, misalnya nanti pada saat tes jika mendapatkan nilai sama maka yang dipilih yaitu putra putri Nagan Raya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan menyebutkan bahwa:

“Menjelaskan bahwa pada saat tes tiba pihak PLTU dan MPG, pada pelaksanaan tes nantinya jika nilai yang didapatkan oleh putra/putri Daerah Nagan Raya sama dengan pelamar luar nagan raya. Dalam hasil keputusan Jonathan menjelaskan kepada peneliti bahwa yang akan dipilih oleh pihak PLTU dan MPG tetap menprioritaskan putra dan putri Daerah.”⁵¹

Dari pernyataan diatas dapat diuraikan bahwa, pihak PLTU dan MPG menetapkan ini sesuai dengan prosedur yang telah PJ bupati dan pihak PT tetapkan yang mana perusahaan tersebut berdiri di kawasan Suak Pundong yaitu di kabupaten Nagan Raya. Sudah seharusnya dengan adanya perusahaan besar pada suatu wilayah dapat mesejahtrakan masyarakat sekitar dan ikut membantu pemerintah dalam menuntaskan angka kemiskinan. Hal ini juga sudah di sampaikan oleh PJ bupati dalam rapat, namun negosiasi ini terjadi ditengah-tengah konflik mereka melakukan perundingan selama satu hari sebelum konflik usai.

- c. Mr Yang Kai mengakatan perjanjian kedepan akan selalu berkoordinasi dengan pemkab dalam hal apapun, namun jika pemerintah ingin berkunjung ke lokasi kami siap menyambut.

⁵¹ Hasil wawancara dengan informan Jonathan di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 05 Juli 2023.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan menyebutkan bahwa:

“Pada peneliti bahwa pihak PLTU yaitu bapak Yang Kai tersebut, sangat menghargai pemerintah Nagan Raya dan pihak PT akan selalu melakukan koordinasi dengan pemerintah terkait hal apapun itu yang menyangkut pekerja. Dan bapak Alian Busmi menambahkan pihak PT dengan senang hati menyambut pemerintah yang ingin berkunjung ke dalam lokasi PLTU, serta bersedia menyambut dengan baik.”⁵²

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa, Mr Yang Kai merupakan Wakil Direktur I PT Meulaboh Power Generation, mengatakan akan selalu mengkoordinasi dengan pemerintah, ini merupakan wujud kerjasama yang dilakukan oleh pihak PLTU dan pemerintah Nagan Raya. Yang mana sudah seharusnya pihak perusahaan menghormati pemerintah selaku induk yang mengerjakan perubahan yang lebih baik untuk penduduk. Perjanjian ini dibuat oleh pihak PLTU dalam menghormati pemerintah Nagan Raya keputusan ini di tetapkan setelah konflik usai sebagai suatu bentuk permintaan maaf pihak PLTU kepada pemerintah.

- d. PT Meulaboh Power Generation berjanji akan memasang lampu di jalan agar dapat mencegah terjadinya kecelakaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan menyebutkan bahwa:

“Masyarakat mengajukan kepada pihak PLTU agar jalan masuk PT dipasangkan lampu agar tidak terjadi kecelakaan lalulintas. Bahwa setelah aksi demo pihak PT menyetujui atas pemasangan lampu jalan tersebut.”⁵³

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa, pemasangan lampu tersebut sudah kewajiban pihak perusahaan, dalam menjaga dan

⁵² Hasil wawancara dengan kepala Desa Alian Busmi di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 02 Juli 2023.

⁵³ Hasil wawancara dengan informan Ferianda di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 02 Juli 2023.

merawat kawasan bangunan dalam penerangan jalan agar tidak terjadinya kecelakaan. hal ini sudah disampaikan pada November 2022 akan tetapi negosiasi ini dilakukan lagi pada tanggal 25 Mai 2023.

2. Teknik negosiasi lunak dan keras. Mengatakan bahwa teknik ini mengandung resiko dikarenakan lahirnya kesepakatan yang bersifat semu dan akan melahirkan pola yaitu menang atau kalah. Perundingan lunak cenderung bersifat sangat dominan, beda halnya dengan perundingan keras yang akan memberikan kosesi yaitu untuk sekedar mencegah konfrotasi.

a. PT MPG Pada tahap perekrutmen yang dipilih untuk masyarakat Nagan Raya sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan menyebutkan bahwa:

“Hasil penjanjian ini pihak perusahaan mengataan bahwa. Penduduk Suak Puntong dan Masyarakat Nagan Raya akan diprioritaskan. Akan tetapi hal ini harus dilihat melalui keahlian dan kriteria yang dibutuhkan oleh pihak PLTU. Agar nantinya tidak terjadi kesalah pahaman dalam penepatan kerja”⁵⁴

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, penetapan kriteria tersebut saya anggap sudah menjadi ketentuan perusahaan dalam menentukan. Dikarenakan jika tidak ditetapkan peraturan tersebut cenderung membuat pekerja merasa malas dikarenakan tidak sesuai dengan skil yang mereka miliki. Namun pihak prusahaan juga mengalami penghambatan dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi tugas pekerja. Negosiasi ini dilakukan lakukan selama dua hari dan ditetapkan pada 26 Mai 2023.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan kepala Desa Alian Busmi di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 02 Juli 2023.

- b. PT MPG Meulaboh Power Generation/pihak perusahaan berjanji akan memberikan kuota kusus pada tahun 2023, untuk menerima serta mempekerjakan warga Suak Puntong di PLTU 3-4 Nagan Raya sebanyak 34 orang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan menyebutkan bahwa:

“Mengatakan pihak PLTU dan MPG berjanji setelah konflik usai, mereka akan memberikan kuota kusus kepada penduduk Suak Puntong, kuota yang mereka berikan pada tahun ini kepada Penduduk Suak Puntong dan Masyarakat Nagan Raya sebanyak 34 orang. Setelah beberapa hari usai konflik pihak PLTU merekrut penduduk suak puntong dengan memberikan surat terbuka dalam pemberitahuan perekrutan tenaga kerja kusus penduduk Suak Puntong yang diantarkan langsung di kantor kechik.”⁵⁵

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, 34 orang yang di rekrut oleh pihak perusahaan kuota tersebut kusus untuk masyarakat Suak Puntong. Pada hasil wawancara dengan informan Alian Busmi menjelaskan bahwa ada dilakukan perekrutan pekerja lokal setelah konflik usai, menurut saya ini merupakan strategi perusahaan dalam mencegah konfrotasi dengan masyarakat, hal ini dapat menghambat terjadinya konflik kembali. Negosiasi yang ini dilakukan oleh kepala desa dan pihak MPG selama satu hari dan ditetapkan setelah konflik usai. Namun jika perjanjian tersebut tidak terpenuhi pada tahun 2023 akan melahirkan konflik baru lagi.

3. Teknik Negosiasi *inter based*. Merupakan tanggapan atas teknik keras dan lunak. Teknik ini menawarkan jalan tengah terhadap pertentangan yang terdapat dalam teknik keras dan lunak.
- a. Apabila perusahaan telah memenuhi permintaan masyarakat, maka Desa Suak Puntong tidak boleh ikut campur dalam kegiatan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Alian Busmi di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 02 Juli 2023.

usaha PT Meulaboh Power Generation. Berdasarkan hasil

wawancara peneliti dengan informan menyebutkan bahwa:

“Menjelaskan pada peneliti setelah ditetapkan perjanjian tersebut, pihak PT mengatakan bahwa masyarakat tidak boleh ikut campur apapun yang menyangkut kegiatan PT dan Alian Busmi mengatakan pada peneliti bahwa perjanjian ini merupakan hak perusahaan jika setelah aspirasi masyarakat terpenuhi, ini merupakan kerja sama dalam kenyamanan perusahaan.”⁵⁶

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan merupakan jalan tengah dalam penyelesaian konflik. Hal tersebut dilakukan agar pihak perusahaan dapat berkerja dengan nyaman, jika pihak perusahaan tidak menepati apa yang dijanjikan masyarakat mengatakan mereka akan menutup kembali akses jalan masuk. Hal ini ditetapkan oleh pihak PLTU dan dilakukan perundingan dengan orang-orang yang terlibat konflik, dan negosiasi ini dilakukan sebelum ditandatangani semua perjanjian yang sudah dilakukan negosiasi.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Alian Busmi di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 02 Juli 2023.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

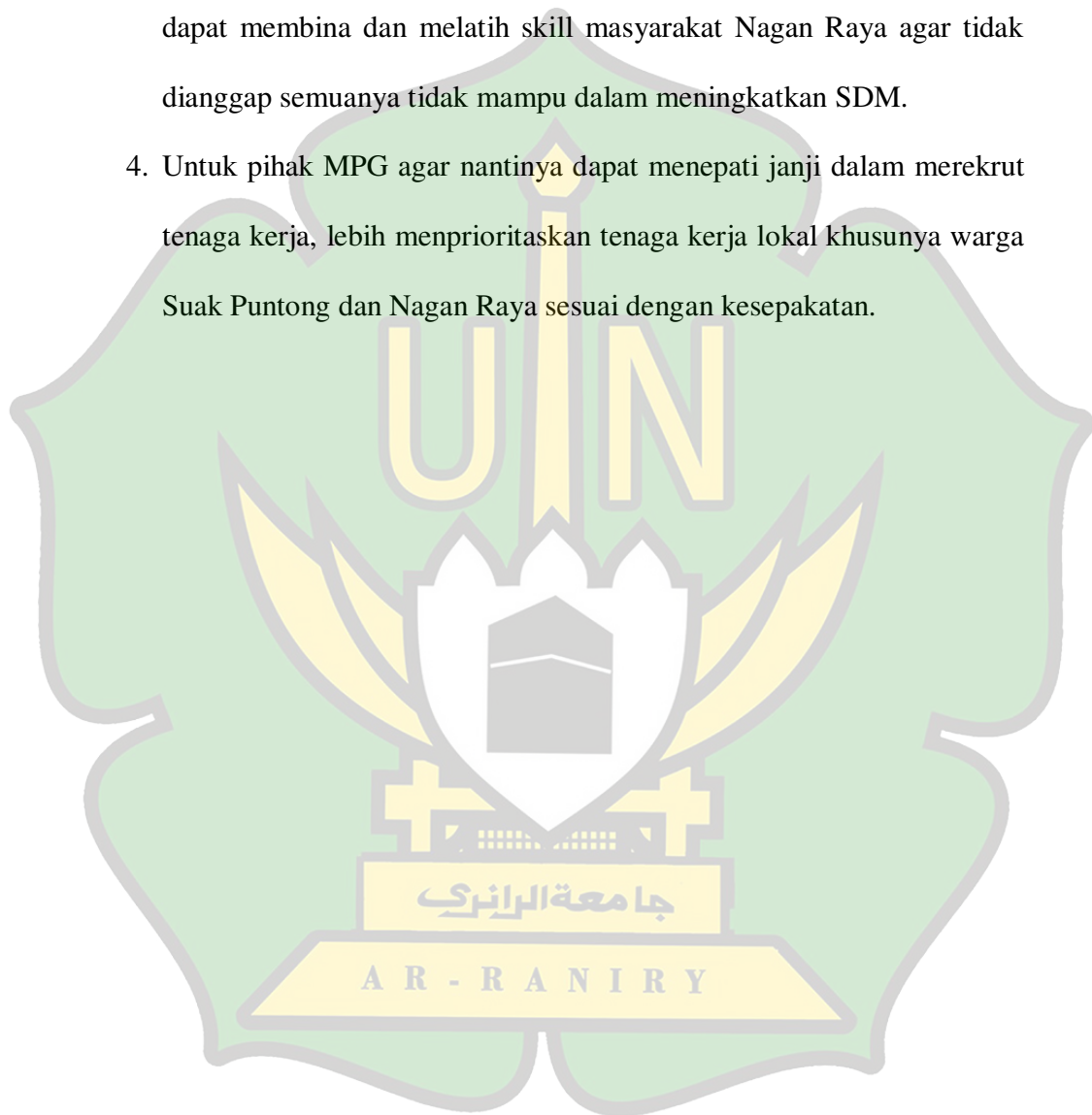
Atas uraian berserta hasil dari pembahasan penelitian mengenai dinamika konflik masyarakat dengan PLTU 3-4 Nagan Raya, serta upaya dalam penyelesaian konflik oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Konflik yang terjadi antara masyarakat Suak Puntong dan pihak PLTU 3-4, maka di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa dinamika konflik sosial yang terjadi antara masyarakat dan pihak PLTU 3-4 di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Merupakan konflik kepentingan masyarakat dalam mencapai kebutuhan. Konflik tersebut merupakan penyampaian aspirasi yang pernah pihak PLTU janjikan kepada masyarakat Suak Puntong, perjanjian tersebut merupakan hak kerja sebagai masyarakat Desa Suak Puntong.
2. Upaya dalam penyelesaian konflik yang terjadi antara Pihak PLTU 3-4 dan Masyarakat Suak Puntong ini, merupakan perjanjian kedua yang mana perjanjian pertama hanyalah perjanjian lisan. Namun pada perjanjian kedua ini mereka melakukan perjanjian tertulis. Dengan dinyatakan bahwa upaya penyelesaian konflik ini harus di penuhi apa yang menjadi tuntutan masyarakat Suak Puntong. Dengan memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan berserta lulusan yang mereka peroleh.

5.2 Saran

Menilai dari hasil kesimpulan di atas maka penulis memberikan sepatah dua patah saran yaitu sebagai berikut:

3. Pertama diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Nagan Raya untuk dapat membina dan melatih skill masyarakat Nagan Raya agar tidak dianggap semuanya tidak mampu dalam meningkatkan SDM.
4. Untuk pihak MPG agar nantinya dapat menepati janji dalam merekrut tenaga kerja, lebih menprioritaskan tenaga kerja lokal khususnya warga Suak Puntong dan Nagan Raya sesuai dengan kesepakatan.



DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Azaroh, Churin Riyadlul. Dinamika konflik masyarakat dengan industri (Studi Pada Masyarakat Desa Sampang Agung Kabupaten Mojokerto). Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2019.

Abdullah G.T. Konflik Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Jalan Kumala Ii Selatan Kecamatan Tamalate) Kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016.

Abdullah, Aripin, And Egar Shabara. "Mekanisme Penyelesaian Sengketa Perdata Tentang Pemutusan Hubungan Kerja (Phk) Dalam Penyelesaian Hubungan Industrial (Study Kasus Di Pengadilan Negeri Kelas Ia Banda Aceh)." Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial 4.1 (2019): 37-57.

Albar, Andi Ardillah. "Dinamika Mekanisme Alternatif Penyelesaian Sengketa Dalam Konteks Hukum Bisnis Internasional." Otentik's: Jurnal Hukum Kenotariatan 1.1 (2019): 18-32.

EdukasiInfo.com. macam-macam sumber data dan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif. Diposting pada tanggal 17 September 2020. Dikutip pada tanggal 15 November 2022.

Fadilah, Nurul, Ida Nuraini, and Dwi Susilowati. "Pengaruh Industri, Tenaga Kerja Industri Dan Pdrb Sektor Industri Terhadap Disparitas Pendapatan Antar Wilayah Provinsi Jawa Timur." Jurnal Ilmu Ekonomi JIE 1.4 (2017): 441-452.

Fadhal, Muhammad. "Problem Industrialisasi Di Gampong Suak Puntong." Community: Pengawas Dinamika Sosial 5.2 (2020): 137-147.

Gamayanti, Rosa, and Soni Akhmad Nulhaqim. "Konflik antara PLTU Indramayu II dengan warga Mekarsari dilihat dari teori kebutuhan manusia Simon Fisher." Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik 1.1 (2019): 11-16.

Gamayanti, Rosa, and Soni Akhmad Nulhaqim. "Konflik antara PLTU Indramayu II dengan warga Mekarsari dilihat dari teori kebutuhan manusia Simon Fisher." Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik 1.1 (2019): 11-16.

Harun Maulana, Febrian, Et Al. Analisis Resepsi Paguyuban Warga Ageng Kartosuro (Pawartos) Terhadap Konflik Sosial Dalam Film Baradwipa Karya Watchdoc. Diss. Uin Raden Mas Said Surakarta, 2022.

Hulopi, Sutanto. "Analisis Konflik Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Studi Pada Masyarakat Di Sekitar Pembangkit Listrik tenaga Uap Desa Binthalaha

Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango)." Skripsi 1.281411124 (2017).

Irwandi, Irwandi, and Endah Ratnawaty Chotim. "Analisis konflik antara masyarakat, pemerintah dan swasta." *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7.2 (2017): 24-42.

Intan, Sri. Dampak Industri Listrik Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Nelayan Balawan. Diss. Universitas Islam Negeri Sumata Utara, 2019.

Iqlima JN. <https://www.jatimnetwork.com/nasional/pr-437325454/nagan-roya-juaranya-inilah-3-kabupaten-terkaya-di-provinsi-aceh-warganya-autobangga#:~:text=Kabupaten%20Nagan%20Raya%20adalah%20juaranya,mencapai%20Rp53.834.000%20tahun%202021>. Tiga Kabupaten Terkaya di Provinsi Aceh. Diakses pada tanggal 2 Juli 2023.

Kesek, Sastiono. "Studi Komparasi Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial Melalui Mediasi Dan Konsiliasi." *DEDIKASI: Jurnal Ilmiah Sosial, Hukum, Budaya* 31.2 (2015): 129-139.

Limakrisna, Nandan. "konflik dalam hubungan industri ditinjau dari aspek sosiologi: Suatu Survey Pada Industri Garmen di Kabupaten Bandung." *Sosiohumaniora* 13.3 (2011): 327.

Morteza Syariati. 2023. <https://konstruksimedia.co.id/meulaboh-power-generation-pt-pp-energi-solid-kembangkan-pltu-3-4-nagan-roya-aceh/>. Meulaboh Power Generation-PT PP Energi Solid Kembangkan PLTU 3-4 Nagan Raya. Diakses pada tanggal 17 Desember 2023.

Mustamin, Mustamin. "Studi Konflik Sosial di Desa Bugis dan Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun 2014." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 2.2 (2016): 185-205.

Mardianto, Adi, and Esti Hayu Purnamaningsih. "Penggunaan Manajemen Konflik Ditinjau Dari Status Keikutsertaan Dalam Mengikuti Kegiatan Pecinta Alam Di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta." *Jurnal Psikologi* 27.2 (2000): 111-119.

Ningsih, N. C., & Nurman, N. (2020). Persepsi Masyarakat Nagari Batu Bajaranjeng Terhadap Rencana Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Gunung Talang. *Journal of Civic Education*, 3(3), 320-330.

Novian Trie Novian. "Tinjauan Teoritis Konflik Sosial Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin". Dikutip pada tanggal 05 Agustus 2023.

Putri, Nefa Sari. Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Diss. UIN AR-RANIRY, 2021.

Pratama, Andina, Sulistya Wardaya, and Ika Pasca Himawati. "Upaya Penyelesaian Konflik Pembangkit Listrik Tenaga Uap Di Teluk Sepang." *Community: Pengawas Dinamika Sosial* 7.1 (2021): 26-39.

Qanun Bupati Nagan Raya Nomor 3 Tahun 2021.

Rochmani, Tanti Siti, Yunastiti Purwaningsih, and Agustinus Suryantoro. "Analisis penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 16.2 (2016).

Rizwan. 2023. <https://aceh.tribunnews.com/2023/05/25/breaking-news-warga-suak-puntong-nagan-raya-demo-dan-blokir-jalan-ke-pltu-3-4>. Warga Suak Puntong Nagan Raya demo dan blokir jalan ke PLTU 3-4. Diakses pada tanggal 28 Juli 2023.

Ratnasari, Yuni. "Konflik antar warga desa: Analisis Simon Fisher Melalui Studi Kasus." *Sosiologi : Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya* 21.1 (2019): 74-96.

Rosana, Ellya. "Konflik pada kehidupan masyarakat (Telaah mengenai teori dan penyelesaian konflik pada masyarakat modern)." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 10.2 (2017): 216-230.

Saiful Bahri. <https://dpmpd.kaltimprov.go.id/artikel/kepentingan-publik>. Dikutip pada tanggal 22 mei 2023.

Susilo, Yarianto Sugeng Budi, Et Al. "Survei Potensi Partisipasi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Pltn Muria." *Jurnal Pengembangan Energi Nuklir* 5.1 (2003).

Suherman, Ansar, and Arief Sirajuddin. "Kearifan Lokal Sebagai Basis Komunikasi Pemerintah Dalam Penyelesaian Konflik Sosial Dan Komunal." *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 3.2 (2018): 34-42.

Sjafari, Agus. "Pemetaan Konflik Sosial Di Kota Cilegon Provinsi Banten." *Jurnal Administrasi Publik* 5.2 (2014).

Teuku Dedi Iskandar. <https://aceh.antaranews.com/berita/336261/disnaker-nagan-raya-aceh-kerahkan-tim-tangani-demo-di-pltu-3-4>. Disnaker Nagan Raya Aceh kerahkan tim tangani demo di PLTU 3-4. Diakses pada tanggal 20 Juli 2023.

Triyanto, Triyanto. "Dampak Ekonomi Dan Sosial Budaya Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Terhadap Masyarakat Di Gampong Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya." *Community: Pengawas Dinamika Sosial* 3.2 (2018).

Wulandari, Fitria. "Dinamika Konflik Dusun Wuni dan Dusun Gabug di Desa Giricahyo." *E-Societas* 6.6 (2017).

Website

<https://core.ac.uk/download/pdf/144077571.p>.Dikutip pada tanggal 14 Juli 2023.

<http://repository.stiedewantara.ac.id/1947/5/14.%20BAB%20III.pdf>.Dikutip Pada tanggal 17 Juli 2023.

<https://eprints.uny.ac.id/66240/4/BAB%20III.pdf>

<https://www.ajnn.net/news/rekam-jejak-perizinan-pltu-3-dan-4-nagan-raya/index.html?page=2> . Dikutip pada tanggal 28 Juli 2023

<https://www.esdm.acehprov.go.id/berita/kategori/esdm-aceh/pltu-3-4-nagan-raya-supply-perdana-energi-listrik-aceh-dan-sumatra>. Dikutip pada tanggal 27 Juli 2023

<https://aceh.bps.go.id/indicator/6/58/1/jumlah-angkatan-kerja.html>.Dikutip pada Tanggal 6 Juni 2023.

<https://tribatanews.kepri.polri.go.id/2019/03/25/tahapan-komunikasi-dalam-penyelesaian-konflik-bag-1-2/#:~:text=Menurut%20Minnery%3A%20Pengertian%20konflik%20menurut,namun%20terpisahkan%20oleh%20perbedaan%20tujuan>. Diakses pada 17 Desember 2023.

Wawancara

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Mustakin di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 02 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan kepala Desa Alian Busmi di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 02 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Surkymi di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 01 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan masyarakat Ferianda di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 02 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan masyarakat Ibrahim di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 03 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan informan Jonathan di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 05 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan informan Jonathan di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 05 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan kepala Desa Alian Busmi di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 02 Juli 2023.

Hawancara wawancara peneliti dengan informan bapak Surkymi selaku masyarakat gampong Suak Puntong. Pada tanggal 29 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan informan Ferianda di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 02 Juli 2023.

Hawancara wawancara peneliti dengan informan ibu Rusna selaku masyarakat gampong Suak Puntong. Pada tanggal 29 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan kepala Desa Alian Busmi di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 02 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Alian Busmi di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 02 Juli 2023.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Alian Busmi di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Pada 02 Juli 2023.



LAMPIRAN



**Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Desa Suak
Puntong pada Selasa, 3 Juli 2023.**



**Gambar 2. Wawancara dengan DC A1 Ibu Rohana
Bagian AAC 1 Sekda pada, Senin 10 Juli 2023.**



Gambar 3. Wawancara Pedagang Selaku Masyarakat Suak Puntong Tang Pada, Selasa 27 Juni 2023.



Gambar 4. Wawancara Pihak PLTU 3-4 pada, Sabtu 8 Juli 2023.



Gambar 5. Hasil Mediasi antara Masyarakat dan Pihak PLTU pada, Jumat 26 Mei 2023.



Gambar 6. Wawancara Masyarakat Desa Suak Puntong.